

**PENGARUH REBUSAN DAUN SIRSAK TERHADAP PENURUNAN  
KADAR ASAM URAT PADA LANSIA DI PANTI JOMPO  
BHAKTI LUHUR KECAMATAN WARU  
KABUPATEN SIDOARJO**

**Faishol Roni<sup>1\*</sup>, Putri Lusiana Febriyanti<sup>2</sup>**

STIKes Bahrul Ulum Jombang<sup>1,2</sup>

*\*Corresponding Author : pankronilm@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penyakit asam urat (*Gout*) adalah penyakit yang terjadi karena penumpukan kristal pada jaringan sendi akibat gangguan metabolisme purin dalam tubuh. Salah satu tanda lansia mengalami asam urat yaitu hasil pengukuran kadar asam urat dalam darah lebih tinggi dari rentan normal. Upaya pencegahan terjadinya peningkatan kadar asam urat dapat dilakukan dengan pengobatan non-farmakologi memanfaatkan tanaman daun sirsak. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *pra eksperimental* menggunakan pendekatan *One Group Pre-Post test Design*. Populasi semua lansia yang menderita asam urat yang berjumlah 35 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *non- probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, dengan sampel 30 responden. Sebelum diberikan terapi rebusan daun sirsak mayoritas responden memiliki kadar asam urat tinggi sebanyak 30 lansia (100%). Sedangkan setelah diberikan terapi rebusan daun sirsak sebagian besar responden memiliki kadar asam urat normal sebanyak 25 lansia (83,3%) dan kadar asam urat tinggi sebanyak 5 lansia (16,7%). Hasil uji *Wilcoxon signed ranks test* diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulan penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memodifikasi dengan metode yang lain.

**Kata kunci** : asam urat, daun sirsak, lanjut usia

**ABSTRACT**

*Gout is a disease that occurs due to the accumulation of crystals in joint tissues as a result of purine metabolism disorders in the body. One sign that the elderly are experiencing gout is a measurement of uric acid levels in the blood that is higher than the normal range. Efforts to prevent an increase in uric acid levels can be made through non-pharmacological treatment using soursop leaves. The purpose of the research is to determine the effect of boiled soursop leaves on the reduction of uric acid levels in the elderly. The research design used in this study is a pre- experimental design with a One Group Pre-Post test Design approach. The population consists of all elderly individuals suffering from gout, totaling 35 people. This study uses a non-probability sampling technique with purposive sampling, with a sample of 30 respondents. Before being given the soursop leaf decoction therapy, the majority of respondents had high uric acid levels with 30 elderly individuals (100%). After being given the soursop leaf decoction therapy, most respondents had normal uric acid levels with 25 elderly individuals (83.3%) and high uric acid levels with 5 elderly individuals (16.7%). The results of the Wilcoxon signed ranks test showed that the Asymp. Sig. (2-tailed) value was  $0.003 < 0.05$ , thus  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. The conclusion of the study shows that the administration of soursop leaf decoction has an effect on the reduction of uric acid levels in the elderly. It is hoped that future researchers can modify it with other methods.*

**Keywords** : elderly, uric acid, soursop leaves

**PENDAHULUAN**

Lansia merupakan suatu kondisi yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menua merupakan suatu proses kehidupan tidak hanya bisa dimulai dari suatu waktu tertentu,

dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang artinya seseorang akan melewati tiga tahapan dalam kehidupannya yaitu masa kanak-kanak, masa dewasa dan masa tua (Mawaddah, 2020). Proses menua seringkali ditandai dengan penurunan atau perubahan keadaan fisik serta psikologis. Perubahan keadaan fisik salah satunya ditandai dengan penyakit degeneratif pada lanjut usia, antara lain hipertensi, asam urat, stroke, serta diabetes mellitus (Mighra, B.A dan Djaali, W., 2020). Penyakit asam urat (*Gout*) adalah penyakit yang dapat terjadi karena penumpukan asam urat/ kristal pada jaringan sendi karena akibat gangguan metabolisme purin dalam tubuh. Salah satu tanda lansia mengalami asam urat yaitu hasil pengukuran kadar asam urat dalam darah akan lebih tinggi dari rentan normal (*Hiperurisemia*) (Wijayanti, 2019). Semakin tinggi pendapatan seseorang akan meningkatkan kebiasaan makan yang kurang sehat, sering mengkonsumsi makanan tinggi purin seperti jeroan, daging, sarden dan kacang-kacangan yang mengakibatkan naiknya kadar asam urat dalam tubuh (Suriana, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) mengemukakan pada tahun 2018 prevalensi penyakit asam urat di dunia sebanyak 33,3%, sedangkan prevalensi penyakit asam urat di Indonesia melaporkan jumlah penderita asam urat yaitu 29% (Dungga, 2022). Berdasarkan data riset kesahatan dasar (RISKESDAS 2018) prevalensi penyakit asam urat di Jawa Timur sebesar 17%, prevalensi penderita asam urat di Kabupaten Sidoarjo adalah 56,8%. Menurut prevalensi penyakit asam urat di UPT Puskesmas Candi Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020, jumlah lansia (> 60 tahun) yang dilakukan pemeriksaan pada bulan Januari – Juli berjumlah 10.840 orang dan lansia yang mengalami penyakit asam urat berjumlah 958 orang (9%) dari 10.840 orang. Berdasarkan data yang ada, penderita tertinggi adalah usia 45 sampai 74 tahun dengan kategori pra lansia dan lansia memiliki tingkat kadar asam urat yang berlebih (Dungga, 2022).

Dari hasil pengambilan data awal pada bulan maret di Panti Jompo Bhakti Luhur didapatkan jumlah responden 35 lansia yang menderita asam urat dari 107 lansia. Beberapa faktor yang menyebabkan asam urat yaitu genetik atau riwayat keluarga, obesitas, hipertensi, penyakit jantung, usia, kurang minum, pengetahuan dan ketidakpatuhan terhadap pola hidup sehat seperti menjaga pola makan (Fitriani et al., 2021). Gejala penyakit asam urat antara lain: nyeri sebdi secara tiba-tiba, kesulitan berjalan khususnya di malam hari, nyeri akan meningkat cepat dalam waktu singkat, bengkak, rasa panas serta kemerahan pada kulit sendi. Saat gejala dan bengkak berkurang, kulit di sekitar sendi akan bersisik, mengelupas dan gatal (Syahadat & Vera, 2020). Tanda asam urat adalah rasa nyeri pada kaki dengan hasil pemeriksaan kadar asam urat pada laki-laki  $>7,0$  sedangkan pada perempuan  $>6,0$  (Suirao, 2020). Komplikasi yang ditimbulkan jika tidak segera diatasi akan menimbulkan komplikasi pada ginjal, komplikasi pada jantung, komplikasi pada hipertensi, komplikasi pada diabetes mellitus (Noviyanti, 2020).

Upaya pencegahan terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu melakukan pengobatan asam urat hingga kembali normal, pola hidup sehat seperti menjaga pola makan khususnya mengurangi asupan makanan yang tinggi purin, mengurangi konsumsi alkohol berlebih dan olahraga serta lebih banyak minum air putih. Pengobatan asam urat dapat menggunakan terapi farmakologi yang berupa obat anti inflamasi nonsteroid (OAINS), dimana OAINS dapat mengontrol inflamasi dan rasa sakit pada penderita asam urat secara efektif, kolkisin dan kortikosteroid serta terapi non farmakologis yang berupa daun salam (*Syzygium polyanthum*), daun papaya (*Carica papaya*), bawang putih (*Allium sativum*), mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*), dan daun sirsak (*Annona muricata*) (Fitriani, 2021).

Terapi non farmakologis menggunakan tanaman daun sirsak. Sirsak merupakan tanaman yang banyak dijumpai dan bermanfaat seluruh pohnonya. Daun sirsak mengandung *Acetogenin* (bersifat antioksidan) dan senyawa *Flavonoid* (termasuk senyawa fenolik alam

yang potensial sebagai antioksidan dan mempunyai bioaktivitas sebagai obat). Sifat antioksidan yang terdapat pada daun sirsak dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produk *Enzim xanthin oksidase*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Panti Jompo Bhakti Luhur Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pra eksperimental* dengan menggunakan pendekatan *One group pre-post test design*. Penelitian ini menganalisis pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Panti Jompo Bhakti Luhur Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Jompo Bhakti Luhur Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian Tanggal 26 Oktober sampai 03 November 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia penderita asam urat di Panti Jompo Bhakti Luhur sebanyak 35 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian lansia penderita asam urat yang memenuhi kriteria yang terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut: kriteria inklusi (responden berusia 60-74 tahun, *Alderly* (usia lanjut atau wreda utama), hasil pemeriksaan asam urat yang tinggi pada perempuan  $> 6-9$  mg/dl dan laki-laki  $> 7-10$  mg/dl, lansia yang kooperatif dan bersedia menjadi responden) dan kriteria eksklusi (lansia dengan komplikasi pada ginjal dan jantung, lansia yang tidak bersedia menjadi responden, lansia yang mengkonsumsi terapi farmakologi yang berupa zyloric 100mg, allopurinol 300mg, meloxicam 15mg, voltadex 50mg, ibuprofen).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Non-probability sampling* dengan jenis *Purposive sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian rebusan daun sirsak. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kadar asam urat pada lansia. Penelitian ini telah dilakukan uji etik penelitian. Alat ukur yang digunakan yaitu GCU (*Glucose, Cholesterol, Uric Acid*) test digital dan lembar observasi. Data yang didapatkan diolah dengan pengolahan data dengan cara *editing, coding, tabulating* dan *analiting* menggunakan program SPSS yaitu: *paired T-test* dengan tingkat kemaknaan ditentukan nilai  $p < \square$ , dimana  $\square = 0,05$ . Dalam pengambilan keputusan yaitu jika  $p < \square$  maka  $H_1$  diterima dan jika  $p > \square$  maka  $H_1$  ditolak. Apabila  $p < \square$  maka  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Panti Jompo Bhakti Luhur Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Jika  $p > \square$  maka  $H_1$  ditolak artinya tidak ada pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Panti Jompo Bhakti Luhur Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

## HASIL

### Data Umum

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada Lansia di Panti Jompo Bhakti Luhur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada Bulan Oktober 2024**

Usia	Jumlah	Presentase (%)
30-60 tahun	0	0
>60 tahun	30	100
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa seluruh responden berusia >60 tahun sebanyak 30 lansia (100%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Lansia di Panti Jompo Bhakti Luhur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada Bulan Oktober 2024**

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki- laki	0	0
Perempuan	30	100
	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 lansia (100%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Badan pada Lansia di Panti Jompo Bhakti Luhur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada Bulan Oktober 2024**

Berat Badan	Jumlah	Presentase (%)
Kurus	11	36,7
Ideal	19	63,3
Obesitas	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar responden dengan berat badan ideal sebanyak 19 lansia (63,3%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Konsumsi Alkohol

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsumsi Alkohol pada Lansia di Panti Jompo Bhakti Luhur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada Bulan Oktober 2024**

Mengkonsumsi Alkohol	Jumlah	Presentase
Iya	0	0
Tidak	30	100
	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa seluruh responden tidak mengkonsumsi alkohol (100%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Obat Asam Urat

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa hampir seluruh responden menggunakan obat asam urat sebanyak 24 lansia (80%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Obat Asam Urat pada Lansia di Panti Jompo Bhakti Luhur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada Bulan Oktober 2024**

Penggunaan Obat Asam Urat	Jumlah	Presentase (%)
Iya	24	80
Tidak	6	20
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

**Karakteristik Responden Berdasarkan Mengkonsumsi Makanan Seperti Jeroan, Daging, Dll**

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mengkonsumsi Makanan Seperti Jeroan, Daging, Dll pada Lansia di Panti Jompo Bhakti Luhur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada Bulan Oktober 2024**

Mengkonsumsi makanan seperti jeroan,Jumlah	Presentase (%)
Iya	7
Tidak	23
<b>Total</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa hampir seluruh responden tidak mengkonsumsi makanan seperti jeroan, daging, dll sebanyak 23 lansia (76,7%).

**Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Asam Urat Dalam Keluarga**

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Asam Urat Dalam Keluarga pada Lansia di Panti Jompo Bhakti Luhur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada Bulan Oktober 2024**

Riwayat Asam Urat Dalam Keluarga	Jumlah	Presentase (%)
Iya	8	26,7
Tidak	22	73,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mempunyai riwayat asam urat dalam keluarga sebanyak 22 lansia (73,3%).

### Data Khusus

**Karakteristik Kadar Asam Urat Sebelum Pemberian Rebusan Daun Sirsak**

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kadar Asam Urat Sebelum Pemberian Rebusan Daun Sirsak**

Pre test		
Kadar asam urat	Jumlah	%
Normal	0	0
Tinggi	30	100
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa sebelum diberikan terapi rebusan daun sirsak seluruhnya responden memiliki kadar asam urat tinggi sebanyak 30 lansia (100%).

**Karakteristik Kadar Asam Urat Sesudah Pemberian Rebusan Daun Sirsak****Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kadar Asam Urat Sesudah Pemberian Rebusan Daun Sirsak**

<i>Post test</i>		
<b>Kadar asam urat</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Normal	25	83,3
Tinggi	5	16,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa setelah diberikan terapi rebusan daun sirsak hampir seluruhnya responden dengan kadar asam urat normal sebanyak 25 lansia (83,3%) dan sebagian kecil kadar asam urat tinggi sebanyak 5 lansia (16,7%).

**Karakteristik Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Pemberian Rebusan Daun Sirsak****Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Pemberian Rebusan Daun Sirsak**

<b>Kadar Asam Urat</b>	<b>Pretest</b>		<b>Post Test</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Normal	0	0	25	83,3
Tinggi	30	100	5	16,7
<b>Total</b>	<b>30</b>		<b>30</b>	

Berdasarkan tabel 10, hasil uji *Wilcoxon signed ranks test*, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat.

**PEMBAHASAN****Kadar Asam Urat Sebelum Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak pada Lansia di Panti Jompo Bhakti Luhur**

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa sebelum diberikan terapi rebusan daun sirsak seluruh responden (30 lansia (100%)) memiliki kadar asam urat tinggi. Menurut peneliti, faktor yang menyebabkan asam urat pada lansia berbeda-beda diantaranya usia, jenis kelamin, mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin seperti jeroan, kacang-kacangan, daging dll. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Linda (2020) bahwa faktor yang menyebabkan asam urat diantaranya usia, jenis kelamin, produksi asam berlebih, pembuangan asam urat berkurang.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa seluruh responden (30 lansia (100%)) berusia  $>60$  tahun. Menurut peneliti, lansia mengalami perubahan fisik, mental, dan psikologis. Salah satunya adalah perubahan fisiologis pada fungsi ginjal, ginjal tidak mampu mengeluarkan purin secara normal sehingga purin mengendap. Jika purin yang menumpuk didalam tubuh semakin banyak maka akan membuat ginjal bekerja lebih berat lagi dalam membuang purin melalui urine sehingga akan menyebabkan terjadinya peningkatan kadar asam urat darah. Selain itu gangguan *Urokinase* disebabkan karena proses penuaan sehingga proses pembuangan asam urat akan terkendala dan membuat kadar asam urat dalam darah meningkat. Efendi & Natalya(2022) mendukung hal tersebut dikarenakan seiring bertambahnya usia maka kemampuan metabolisme dalam tubuh lansia menurun dan dapat

berpengaruh terhadap produksi beberapa enzim dan hormon didalam tubuh yang berperan dalam proses pengeluaran asam urat, yaitu hormon estrogen dan enzim urikinase. Seiring bertambahnya usia, enzim urikinase juga akan menurun yang mana hal ini akan menyebabkan peningkatan kadar asam urat.

Faktor kedua yaitu faktor jenis kelamin, berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa seluruh responden( 30 lansia (100%)) berkelamin perempuan. Menurut peneliti, secara umum lansia yang mengalami kadar asam urat tinggi adalah laki-laki, bukan perempuan. Semakin tinggi usia laki-laki maka akan terjadi penumpukan serum asam urat dalam darah. Akan tetapi pada penelitian ini, seluruh responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dampak asam urat pada perempuan juga tidak kalah besarnya dari pada laki-laki. Dikarenakan seluruh responden dalam penelitian adalah menopause maka memiliki risiko yang sama tingginya dengan laki-laki. Wanita akan cenderung mengalami kenaikan kadar asam urat pada saat menopause yang disebabkan oleh penurunan hormon dalam tubuh. Linda (2020) berpendapat bahwa umumnya laki- laki lansia mengalami peningkatan asam urat, akan tetapi hal ini terjadi sejak sebelum terjadinya menopause pada wanita. Hal ini dikarenakan pria memiliki tingkat serum asam urat lebih tinggi daripada wanita, yang meningkatkan resiko mereka terserang asam urat.

Faktor penyebab lain yang meningkatkan asam urat dalam darah adalah faktor makanan, berdasarkan table 6 diketahui bahwa hampir seluruh responden (23 lansia (76,7%)) tidak mengkonsumsi makanan seperti jeroan, daging, dll. Dalam peningkatan kadar asam urat, pola makan memiliki peran penting yang disebabkan asupan purin dari luar tubuh. Menurut peneliti sebagian responden mengatakan sulit mengatur pola makan yang tepat, karena semua makanan mengandung zat purin meski kadarnya berbeda-beda. Menurut Linda (2020), produksi asam urat meningkat karena konsumsi protein yang melebihi batas dan konsumsi tinggi purin seperti jeroan, daging, kacang-kacangan, makanan laut, dan sup kental. Diet rendah purin yang ketat akan mengakibatkan peningkatan kadar asam urat dalam darah.

Berdasarkan pembahasan diatas, usia, jenis kelamin, penggunaan obat asam urat, pola makan berpengaruh terhadap peningkatan kadar asam urat. Di panti jompo bhakli luhur responden yang menderita asam urat diberi obat untuk mengurangi nyeri, yaitu analgesik dari kelompok OAINS (Obat Anti Inflamasi Non Steroid) atau NSAID (Non Steroidal Anti Inflammatory Drugs) seperti ibuprofen, ketoprofen, allopurinol untuk mengatasi penumpukan asam urat. Namun penggunaan obat dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan hal yang tidak menguntungkan. Maka dari itu diperlukan terapi non farmakologi sebagai pilihan intervensi perawatan asam urat pada lansia. Daun sirsak dapat digunakan sebagai pengobatan non farmakologis. Daun sirsak (*Annona muricata*) adalah daun yang berasal dari tanaman sirsak, yang dikenal mudah ditemukan dan memiliki beragam manfaat dari akar hingga buah. Daun sirsak memiliki khasiat untuk pengobatan berbagai penyakit, termasuk asam urat(Aysah & Hidayat, 2022).

### **Kadar Asam Urat Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak pada Lansia di Panti Jompo Bhakti Luhur**

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa setelah diberikan terapi rebusan daun sirsak hampir seluruhnya responden dengan kadar asam urat normal sebanyak 25 lansia (83,3%) dan sebagian kecil kadar asam urat tinggi 5 lansia (16,7%). Hasil penelitian setelah diberikan perlakuan pemberian rebusan daun sirsak selama 7 hari berturut-turut mengalami penurunan, hal ini dibuktikan hampir seluruh responden(25 lansia (83,3%)) mengalami penurunan kadar asam urat menjadi normal. Menurut peneliti, penurunan kadar asam urat dapat dicapai melalui dua pendekatan utama: farmakologi dan non-farmakologi. Farmakologi melibatkan penggunaan obat-obatan seperti pereda nyeri, anti inflamasi, dan penurun asam urat. Non-farmakologi, di sisi lain, mencakup perubahan gaya hidup, termasuk pemberian air

rebusan daun sirsak. Daun sirsak mengandung senyawa aktif seperti asam asetat, minyak atsiri, dan flavonoid yang dapat membantu mengeluarkan asam urat melalui urin.

Menurut Aysah (2022) Daun sirsak mengandung berbagai senyawa bioaktif, termasuk tanin, fitosterol, kalsium oksalat, dan alkaloid, yang memiliki sifat antioksidan. Senyawa flavonoid, yang termasuk dalam kelompok senyawa fenolik, juga terdapat dalam daun sirsak dan berperan sebagai antioksidan potensial serta memiliki aktivitas obat. Sifat antioksidan daun sirsak, terutama penghambatan enzim xanthin oksidase. Menurut Kuzzairi (2019) pemberian rebusan daun sirsak dapat membantu menurunkan kadar asam urat. Rebusan daun sirsak terbukti efektif sebagai terapi herbal untuk penderita asam urat, dengan khasiat menurunkan kadar asam urat dan tanpa efek samping yang signifikan.

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa sebagian kecil lansia yang menjalani terapi rebusan daun sirsak untuk mengatasi asam urat tinggi (5 dari 30 lansia, atau 16,7%) tidak menunjukkan penurunan kadar asam urat yang signifikan menjadi normal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kepatuhan lansia dalam menjalankan diet rendah purin dan kadar asam urat awal sebelum terapi. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Hembing (2020) yang menyatakan bahwa gangguan metabolisme asam urat, terutama akibat konsumsi makanan tinggi purin, merupakan penyebab utama peningkatan kadar asam urat. Oleh karena itu, disarankan untuk menjalankan diet rendah purin sebagai bagian dari penanganan asam urat.

### **Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak pada Lansia di Panti Jompo Bhakti Luhur**

Berdasarkan tabel 10, hasil uji Wilcoxon signed ranks test menunjukkan adanya pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat. Dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 (lebih kecil dari 0,05), hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang mengindikasikan perbedaan signifikan antara kadar asam urat sebelum dan sesudah perlakuan. Data penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian rebusan daun sirsak, seluruh responden (30 lansia, 100%) memiliki kadar asam urat tidak normal, sedangkan setelah pemberian, sebagian besar (25 lansia, 83,3%) mengalami penurunan menjadi normal.

Faktor pemicu terjadinya penyakit asam urat salah satunya disebabkan oleh faktor usia, selain itu penderita tidak melaksanakan diet dan tidak mengetahui akibat yang muncul karena ketidak patuhan diet yang dilakukan, ataupun mengetahui makanan sumber asam urat akan tetapi tidak patuh melaksanakan diet asam urat (Fitriani et al., 2021). Terdapat banyak gejala penyakit asam urat yang umum terjadi, antara lain: Sendi mendadak terasa sangat sakit, kesulitan untuk berjalan akibat sakit yang mengganggu, khususnya di malam hari, nyeri akan berkembang dengan cepat dalam beberapa jam dan disertai nyeri hebat, pembengkakan, rasa panas, serta muncul warna kemerahan pada kulit sendi, saat gejala mereda dan bengkak pun mengempis, tetapi kulit di sekitar sendi yang terkena akan tampak ber sisik, terkelupas dan terasa gatal (Syahadat & Vera, 2020). Mekanisme daun sirsak dalam menurunkan asam urat adalah dengan menghambat enzim xanthin oksidase. Enzim ini berperan dalam mengubah hipoxantin menjadi xantin, lalu menjadi asam urat. Daun sirsak mengandung flavonoid yang akan lebih banyak berikatan dengan enzim xantin oksidase dibandingkan xantin. Akibatnya, xantin yang tidak teroksidasi meningkat dan lebih mudah diekskresikan melalui urin, sehingga kadar asam urat dalam darah menurun (Siti Shahrina ,2019).

Menurut penelitian Yunita (2019), tanaman daun sirsak (*Annona muricata L*) terbukti efektif dalam menurunkan kadar asam urat pada penderita hiperurisemia. Rebusan daun sirsak mengandung flavonoid, saponin, tannin, minyak atsiri, apiin, apigenin, dan senyawa lain yang bermanfaat untuk menurunkan kadar asam urat. Senyawa flavonoid dan apigenin menghambat pembentukan asam urat, sedangkan apiin bersifat diuretik yang membantu

mengeluarkan purin melalui urin. Keunggulan daun sirsak sebagai terapi non-farmakologi adalah ketersediaan bahan yang mudah didapat, harga terjangkau, dan minim efek samping. Menurut (Nursoleha, Yani and Hermanto, 2019) sirsak (*Annona muricata L*) adalah graviola. Sirsak adalah tanaman yang mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, kalsium oksalat, dan alkaloid, yang berperan sebagai antioksidan. Daun sirsak, khususnya, kaya akan senyawa-senyawa ini dan sering dimanfaatkan untuk pengobatan berbagai penyakit, termasuk asam urat.

Menurut opini peneliti, kadar asam urat tinggi pada lansia bisa turun menjadi normal karena beberapa faktor, salah satunya adalah kandungan flavonoid pada daun sirsak yang mendukung produksi urin dan membantu pembuangan asam urat. Selain itu, usia, jenis kelamin, riwayat asam urat, dan kebiasaan makan juga mempengaruhi kadar asam urat.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Panti Jompo Bhakti Luhur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa hormat dan terimakasih, penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada STIKes Bahrul Ulum Jombang atas segala dukungan, bimbingan, dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Dukungan akademik dan lingkungan pembelajaran yang kondusif dari STIKes ini telah menjadi fondasi penting dalam keberhasilan pelaksanaan penelitian dan penulisan karya ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, S. W. et al. (2021) ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Konsumsi Air Asam Urat’, *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), pp. 41–49.
- Akbar, F., Nur, H., & Widya Nengsih. (2021). Pemberdayaan Lanjut Usia Dengan Aktivitas Rekreasi Di Desa Sidorejo, 3, 22–25.
- Andarmayo, S. (2018). Laporan Akhir Ipteks Bagi Masyarakat ( Ibm ) Internal Tahun Anggaran 2017 / 2018.
- Aniyati, S., & Kamalah, A. D. (2021). Gambaran Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong I Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(1).
- Anwar S., & Yulia V. (2020). Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Herbal Untuk Penyakit Asam Urat Di Desa Labuhan Labo. *Jurnal Education and development* Vol.8 No.1 Edisi Februari 2020
- Aysah, S., & Hidayat, F. R. (2022). Efektifitas Air Rebusan Daun Sirsak terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia di d Posyandu Lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara. *Borneo Student Research*, 3(3), 2788–2792.
- Cahyadi, M. S. T. et al (2021). Menjaga Kesehatan Fisik Dan Mental Lanjut Usia Melalui Program Posyandu Lansia, 1(1), 52-60.
- Dungga, E. F. (2022). Pola Makan dan Hubungannya Terhadap Kadar Asam Urat. *Jambura Nursing Journal*, 4(1), 7–15.
- Efendi, M., & Natalya, W. (2022). *An Overview Of Uric Acid Levels In The Elderly In Rowoyoso Village , Pekalongan Regency* Gambaran Kadar Asam Urat Pada Lanjut Usia Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. 1054–1060.

- Fitriani, R., Azzahri, L. M., Nurman, M., Nizar, M., Hamidi, S., Studi, P., Kesehatan, I., Universitas, M., Tambusai, P. T., Keperawatan, I., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2021). Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Asam Urat (*Gout Arthritis*) Pada Usia Dewasa 35-49 Tahun. *Jurnal Ners*, 5(1), 20-27.
- Hassan, S., et al. (2018). "Phytochemical and Pharmacological Review of *Annona muricata*." *Journal of Medicinal Plants Research*, 12(15), 215-224.
- Hembing, W. K. (2020). Atasi Asam Urat Dan Rematik ala Hembing. Depok: Puspa Swara.
- Ismanto, A., & Subaihah, S. (2020). Sifat fisik, Organoleptic dan Aktivitas Antioksidan Sosis Ayam dengan Penambahan Ekstrak Daun Sirsak (*Annonamuricata l.*). *Jurnal Ilmu Peternakan Dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science)*, 10(1), 45-54.
- Kumar, V., et al. (2019). "Antioxidant Properties of *Annona muricata* Leaf Extracts." *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 9(5), 191-197.
- Kusfitadewi, R. Y. et al. (2020) 'Konsep Diri Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Werdha Atas Keputusan Sendiri ( Studi pada Lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember ) *Self Concept of Elderly Who Live in Nursing Home with Own Decision of Elderly Social Service Jem*', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, pp.2.
- Leukona dan Melinti. (2020). Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Asam Urat pada Orang Dewasa di Oesapa Timur. *Nursing Inside Community* Volume 2 Nomor 3 Agustus 2020.
- Linda, R. K. (2020). Pengaruh Pemberian Air Rbusan Daun Sirsak Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1).
- Marni, Ani & Yuniawati, R. (2019) 'Hubungan Antara Dukungan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta', *Jurnal Psikologi*, 3, pp. 1-2.
- Mighra, B. A., & Djaali, W. (2020). Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Penyakit Degeneratif di Wilayah Kampung Tengah Kramat Jati. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 1(2), 52-59. <https://doi.org/10.37012/JPKMHT.V1I2.121>.
- Nawwar, M., Ayoub, N., Hussein, S., Hashim, A., El-Sharawy, R., Wende, K., Harms, M., & Lindequist, U. (2018). *Flavonol triglyceride and investigation of the antioxidant and cell-stimulating activities of *Annona muricata* Linn. Archives of Pharmacal Research*, 35(5), 761-767.
- Nik Mat Daud, N. N. N., Ya'akob, H., & Mohamad Rosdi, M. N. (2020). *Acetogenins of Annona muricata leaves Characterization and potential anticancer study. Integrative Cancer Science and Therapeutics*, 3(4).
- Noviyanti. 2019. Hidup Sehat tanpa Asam Urat. Edited by Ola. Jakarta: NOTEBOOK.
- Nur, M., Denta, A.O. and Kuzzairi, K. (2019) 'Rebusan Daun Sirsak Efektif Menurunkan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Kelurahan Lawangan Daya Kabupaten Pamekasan', *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), pp. 38-42. doi:10.24929/jik.v4i2.718.
- Nursoleha, N., Yani, A. and Hermanto, R.A. (2019) 'Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak ( *Annona muricata L* ) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Pasawahan', *Journal Of Holistic And Health Sciences*, 3(1), pp. 21-29.
- Padila. (2020). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Nuha Medika. Pramono, S., et al. (2019). "Effects of *Annona muricata* Leaf Extract on Allergic Reactions in Mice." *International Journal of Pharmacognosy and Phytochemical Research*, 9(4), 487-491.
- Rahmawati, A. and Kusnul, Z. (2021) 'Potensi Kompres Hangat Jahe Merah Sebagai Terapi komplementer Terhadap Pengurangan Nyeri Arthritis', *Jurnal Ilmiah Pamenang - JIP*, 3(1), pp. 7-12.
- Sangging, P. R. A., H, & Utama, A. S. (2019). Efek Pemberian Infusa daun Sirsak ( *Annona*

- muricata Linn* ) terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Darah. *Majority*, 6(2), 2-6.
- Simamora, A. C. R. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Lansia Terhadap Pencegahan Peningkatan Asam Urat di Poskesdes Desa Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016', *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 11(1), pp. 42–26.
- Siti, H., et al. (2018). "Anti-inflammatory Activity of *Annona muricata* Leaf Extract." *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 11(6), 250- 253.
- Siti Shahrina. (2019). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak (*Annona muricata Linn.*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Darah Mencit (*Mus musculus*). 1–19.
- Syahadat, A., & Vera, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Herbal Untuk Penyakit Asam Urat di Desa Labuhan Labo. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 424–427.
- Wijayanti 2019.Keperawatan Lanjut Usia.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yunita, A. (2019). Aplikasi pemberian rebusan daun sirsak (*Annona Muricata L*) pada Tn. M dengan nyeri akut pada gout (*Doctoral dissertation*, Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Yunita, A., et al. (2021). "Risks of Herbal Medicine During Pregnancy." *Journal of Herbal Medicine*, 25, 100396.